

**ANALISIS POTENSI EKOWISATA AIR TERJUN DI KAWASAN HUTAN LINDUNG
BUKIT DAUN DESA DARAT LEBAR KECAMATAN TABA PENANJUNG KABUPATEN
BENGKULU TENGAH DAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAYA TARIK
DAN PENGEMBANGANNYA**

(Analysis of the Ecotourism Potential of Waterfalls in the Bukit Daun Protected Forest Area, Datar Lebar, Taba Penanjung Bengkulu Tengah and Public Perception of Its Attraction and Development)

Fathia Rahma Shila, Siswahyono, Nani Nuriyatin

Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

ABSTRACT

Nature tourism in forest areas has been widely developed, including protected forest areas. Currently, waterfall tourism in the Bukit Daun Protection Forest area in Datar Lebar Village is visited by many tourists from among young people and adults who like tourism in the form of adventure. This happens because of inadequate road access, so this tour cannot be used as a family tour. This study uses the Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA (2003). The results of the study are known that the tourism potential that exists in Datar Lebar Waterfall is in the form of natural beauty, has a unique waterfall with large rocks in the middle of the waterfall and there are rafflesia flowers around the area. It has a prominent natural resource in the form of durian. Many tourist activities that can be done include camping and education, cleanliness of the location there is no influence from 6 criteria including no industry and roads that are crowded by motorbikes or cars. As well as the security of the area in the absence of disturbing flora and fauna. Assessment score of 1155 where the waterfall deserves to be developed into ecotourism.

Keywords: Forest Protection, Potential, Ecotourism

ABSTRAK

Wisata alam pada kawasan hutan telah banyak dikembangkan termasuk dalam kawasan hutan lindung. Saat ini, wisata air terjun dalam kawasan Hutan Lindung Bukit Daun di Desa Datar Lebar banyak dikunjungi oleh wisatawan dari kalangan anak muda dan orang dewasa yang menyukai wisata dalam bentuk petualangan. Ini terjadi karena akses jalan yang kurang memadai, sehingga wisata ini belum bisa dijadikan sebagai wisata keluarga. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui potensi ekowisata Air Terjun Datar Lebar. Penelitian ini menggunakan Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA (2003). Hasil penelitian diketahui bahwa potensi wisata yang ada pada Air Terjun Datar Lebar yaitu berupa keindahan alam, memiliki air terjun yang unik dengan batuan besar di tengah air terjun dan terdapat bunga rafflesia di sekitar kawasan. Memiliki sumber daya alam yang menonjol berupa durian. Banyak kegiatan wisata yang dapat dilakukan diantaranya camping dan pendidikan, kebersihan lokasi tidak ada pengaruh dari 6 kriteria diantaranya tidak ada industry dan jalan yang ramai oleh motor atau mobil. Serta keamanan kawasan tidak adanya flora dan fauna pengganggu. Skor penilaian 1155 dimana air terjun layak untuk dikembangkan menjadi ekowisata.

Kata Kunci: hutan lindung, potensi, ekowisata

PENDAHULUAN

Pembangunan kepariwisataan merupakan salah satu sektor yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Pembangunan di bidang pariwisata memiliki peran yang penting dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru, sehingga dapat memberikan *multiplier effect* bagi tumbuhnya kegiatan ekonomi produktif (Damanik dkk., 2005).

Saat ini, wisata alam banyak dilirik seiring dengan semakin banyaknya pecinta lingkungan dan semakin berkurangnya kawasan ekosistem alami. Wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara. Tujuannya

yaitu untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, taman wisata alam, taman buru dan hutan lindung (Perdirjen PHKA, 2014).

Wisata alam pada kawasan hutan telah banyak dikembangkan termasuk dalam kawasan hutan lindung. Hal ini didukung dengan adanya Undang-Undang No. 41 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2002 yang menyebutkan bahwa pemanfaatan hutan lindung terbatas pada pemanfaatan kawasan, pemanfaatan jasa lingkungan, dan pemungutan hasil hutan bukan kayu (HHBK). Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 784/Menhut-II/2012 tanggal 27 Desember 2012, luas hutan di Provinsi Bengkulu menjadi 924.631 ha, diantaranya 250.750 ha merupakan hutan lindung. Hutan lindung Bengkulu Tengah merupakan kawasan KPHL (Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung) Bukit Daun. Salah satunya merupakan Desa Datar Lebar yang berbatasan langsung dengan kawasan Hutan Lindung Bukit Daun, pada kawasan ini terdapat ekowisata yaitu air terjun yang terletak di Desa Datar Lebar, Kecamatan Taba Penanjung.

Saat ini, wisata air terjun dalam kawasan Hutan Lindung Bukit Daun di Desa Datar Lebar banyak dikunjungi oleh wisatawan dari kalangan anak muda dan orang dewasa yang menyukai wisata dalam bentuk petualangan. Ini terjadi karena akses jalan yang kurang memadai, sehingga wisata ini belum bisa dijadikan sebagai wisata keluarga. Hal ini bertolak belakang dari destinasi pariwisata yang baik yaitu diharapkan mempunyai karakteristik yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat (PP No. 50 tahun 2011).

Untuk bisa meningkatkan jumlah pengunjung dan melakukan pengembangan air terjun tidak terlepas dari beberapa hal yaitu objek daya tarik wisata, sarana dan prasarana, tata laksana dan masyarakat di sekitar kawasan wisata (Suwantoro, 2004) dalam (Ginting dkk., 2017). Kemudian yang tidak kalah pentingnya yaitu persepsi masyarakat di sekitar kawasan wisata.

Persepsi adalah kemampuan manusia untuk membedakan, mengklasifikasikan, memfokuskan pikiran dan menginterpretasikan sesuatu. Persepsi masyarakat menjadi penting karena dalam setiap pengembangan ekowisata sangat dibutuhkan partisipasi dari masyarakat sekitar, terutama untuk menarik dan membuat nyaman pengunjung yang dipengaruhi oleh interaksi antara masyarakat dengan pengunjung.

Adanya pengetahuan masyarakat yang tinggi dan persepsi masyarakat yang positif terhadap air terjun dalam kawasan Hutan Lindung Bukit Daun di Desa Datar Lebar dapat digunakan untuk pengembangan dan promosi terhadap air terjun kepada masyarakat di luar kawasan.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Desember 2022 di kawasan wisata air terjun di kawasan Hutan Lindung Bukit Daun di Desa Datar Lebar, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah.

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode survey. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari lapangan melalui pengamatan dan wawancara secara langsung dengan masyarakat sekitar objek wisata air terjun yaitu data fisik air terjun, flora fauna, data potensi ekowisata air terjun sesuai dengan Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam PHKA 2003 serta persepsi masyarakat terhadap air terjun. Data sekunder, diperoleh dari studi pustaka atau literatur yang sesuai dengan penelitian seperti deskripsi wilayah, keadaan sosial masyarakat sekitar objek wisata.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode pengamatan objek atau observasi dan metode kuisioner. Teknik pengumpulan responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *random sampling* yaitu memilih sampel secara acak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif.

Alat yang digunakan untuk mengetahui potensi ekowisata yaitu dengan Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA (2003) dan untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap pengembangan dan potensi ekowisata Air Terjun Datar Lebar yaitu menggunakan skala likert.

Analisis ADO-ODTWA Dirjen PHKA ini menggunakan kriteria daya tarik dan sarana prasarana penunjang, hasil penilaian yang telah didapat dianalisis sesuai dengan kriteria pengskoringan ADO-ODTWA

dengan nilai yang ditentukan untuk masing-masing kriteria. Jumlah nilai dari masing-masing kriteria dapat dihitung dengan rumus:

$$S = N \times B$$

S = Skor suatu kriteria

N = Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = Bobot nilai

Pengukuran persepsi masyarakat dengan skala likert, pada penelitian ini nilai setiap responden dijumlahkan dan dibuat pemeringkatan dengan skala penilaian pada Tabel berikut:

Tabel 1. Kategori sikap responden

No	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber Husnul dkk, 2020)

Hasil persepsi dihitung dengan rumus : $\% \text{ persepsi masyarakat} = \frac{\text{jumlah hasil skor responden}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$

Hasil perhitungan persepsi kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 2. Kriteria Interpretasi

Interval	Kriteria interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak setuju (STS)
20,01% - 40%	Tidak setuju (TS)
40,01% - 60%	Cukup (RG)
60,01% - 80%	Setuju (S)
80,01% - 100%	Sangat setuju (SS)

(Sumber Riduwan dkk, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Datar Lebar merupakan sebuah desa dengan luas 309,45 Ha, desa ini berbatasan langsung dengan Hutan Lindung Bukit Daun dan termasuk salah satu desa yang berada di Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah. Desa Datar Lebar dihuni oleh 160 kepala keluarga dengan 530 jiwa. Masyarakat Desa Datar Lebar mayoritas bekerja sebagai petani. Masyarakat Desa Datar Lebar mayoritas beragama islam dengan suku yang berbagai macam dan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Batasan wilayah Desa Datar Lebar berdasarkan Peraturan Bupati Bengkulu Tengah nomor 55 tahun 2020 yaitu terdapat sepuluh titik perbatasan, secara keseluruhan untuk sebelah utara berbatasan langsung dengan Hutan Lindung Bukit Daun, sebelah barat berbatasan dengan Desa Taba Teret dan Kelurahan Taba Penanjung, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kepahiang dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bajak 1 dan Kelurahan Taba Penanjung.

Untuk dapat memasuki kawasan Air Terjun Datar Lebar dari Kota Bengkulu dapat melakukan perjalanan ke Kabupaten Bengkulu Tengah tepatnya di Kecamatan Taba Penanjung, perjalanan dapat ditempuh dengan waktu satu setengah jam dengan jarak kurang lebih 45 Km, dari jalan lintas sudah terdapat gapura Air Terjun Datar Lebar yang dibuat oleh dinas pariwisata Bengkulu Tengah, dari gapura tersebut menuju Desa Datar Lebar berjarak kurang lebih 6 Km melalui jalan aspal yang sudah diperbaiki pada awal tahun 2022.

Pengunjung tidak dipungut biaya untuk masuk kawasan air terjun, namun hanya suka rela dari pengunjung untuk biaya parkir. Setelah sampai di Desa Datar Lebar, untuk menuju air terjun melakukan perjalanan kurang lebih satu jam berjalan kaki melewati kebun warga dari batas desa dengan kondisi jalan yang tidak permanen tetapi lebar, di kiri kanan jalan di tumbuh oleh tanaman sawit. Kemudian melewati jalan setapak yang di kiri-kanan jalan terdapat pohon durian dengan jarak tanam 15 meter antar pohon.

Sebelum sampai ke air terjun terdapat bendungan yang dijadikan tempat istirahat oleh pengunjung dan merupakan salah satu spot foto di sekitar kawasan air terjun, dengan air yang jernih dan tenang, kemudian disisi lain bendungan juga terdapat aliran air yang deras. Dari bendungan akan melewati jembatan bambu yang dibuat secara swadaya oleh masyarakat dan pekebun, dari jembatan bambu suara air terjun terdengar jelas. Kemudian 5 menit dari jembatan bambu maka kita akan disuguhkan pemandangan air terjun dengan aliran air yang bersih dan terdapat batu besar di tengah aliran air terjun sebelum kolam pemandian.

Status Kawasan Air Terjun Datar Lebar

Lokasi Air Terjun Datar Lebar masuk dalam kawasan Hutan Lindung Bukit Daun, dalam zona pemanfaatan yaitu zona yang ditetapkan karena letak, kondisi dan potensi alamnya yang terutama dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata alam dan kondisi lingkungan lainnya.

Potensi Air Terjun dalam Hutan Lindung Bukit Daun

Penyebutan datar lebar karena lokasi terdekat air terjun adalah Desa Datar Lebar, oleh karena itu orang menyebutnya Air Terjun Datar Lebar. Keadaan fisik Air Terjun Datar Lebar memiliki ketinggian kurang lebih 14 meter, dengan kedalaman kolam air terjun kurang lebih 1,7 meter dan panjang diameter kolam sepanjang 15 meter.



Gambar 1. Pengukuran tinggi air terjun

Menurut Muryani, dkk (2020) potensi objek wisata merupakan kemampuan ataupun daya yang terdapat dalam suatu objek ruang tertentu dan memiliki kemungkinan untuk dikembangkan menjadi tujuan rekreasi individu maupun kelompok. Potensi yang terdapat di Air Terjun Datar Lebar melalui penilaian Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Dirjen PHKA 2003 diantaranya :

1. Penilaian Daya Tarik

Daya tarik wisata adalah suatu tempat atau daerah yang memiliki daya tarik bagi kunjungan wisatawan. Daya tarik tersebut berupa keadaan alam, flora, fauna, seni, dan budaya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Hariyana, dkk, 2015).

Tabel 3. Hasil penilaian daya tarik

No	Variabel	ilai	N
1	Keindahan alam	0	2
2	Keunikan sumber daya alam	0	2
3	Banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol	5	2
4	Keutuhan sumber daya alam	5	1
5	Kepekaan sumberdaya alam	5	1
6	Jenis kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan	0	2
7	Kebersihan lokasi objek wisata	5	2
8	Keamanan kawasan	5	1
Skor Daya Tarik : $155 \times 6 = 930$			

a. Keindahan alam



Gambar 2. Pandangan lepas pada air terjun

Ada 8 kategori penilaian daya tarik, yaitu keindahan alam, keunikan sumber daya alam, banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol, keutuhan sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam, jenis kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan, kebersihan lokasi, dan keamanan lokasi. Jumlah nilai keseluruhan daya tarik yaitu 155 dengan angka bobot pengali untuk daya tarik adalah 6, sehingga didapatkan skor penilaian 930 dari skor maksimum 1440 yaitu 64,58%.

Keindahan alam pada Air Terjun Datar Lebar dapat terlihat dari adanya pandangan lepas dalam objek (bebas memandang di lingkungan kawasan air terjun). Air terjun dapat terlihat keseluruhan secara utuh dari jarak 25 meter, kita akan disuguhkan dengan pemandangan air terjun yang di sisi kanan dan kirinya dipenuhi oleh lumut hijau yang tebal pada seluruh permukaan dinding batu dan menjadikan air terjun dengan debit air agak kecil ini mempesona.

Terdapat variasi pandangan dalam objek dan kondisi lingkungan objek. Variasi itu diantaranya pada beberapa titik di aliran sungai, air mengalir membentuk anak air terjun dengan air yang jernih. Batu-batu besar yang berada di aliran sungai membuat air terjun ini menjadi memukau, ditambah tumbuhan hijau dan pohon tinggi yang tumbuh baik di tengah dan di tepi aliran sungai menjadikan air terjun masih terkesan sangat alami.

Kemudian pada kondisi lingkungan objek terdapatnya bendungan yang biasa dijadikan pengunjung sebagai tempat istirahat dengan aliran air bendungan yang deras dapat membuat nyaman pengunjung, ditambah sisi lain bendungan dengan air yang tenang dan sangat jernih dapat memanjakan mata. Juga terdapat tempat yang tinggi dalam kawasan air terjun yang membuat kita dapat memandang hamparan tumbuhan perkebunan masyarakat sehingga selama perjalanan menuju air terjun tidak terlalu membosankan.

b. Keunikan sumber daya alam

Keunikan diartikan sebagai suatu kombinasi kelangkaan dan daya tarik yang khas melekat pada suatu objek wisata (Rusita dkk., 2016). Pada kawasan Air Terjun Datar Lebar terdapat keunikan berupa sungai dengan air yang jernih dan bebatuan berbagai ukuran, dan terdapat air terjun dengan batu besar ditengah air terjun sebelum kolam pemandian. Keunikan flora yaitu terdapat bunga *Rafflesia arnoldii* di sekitar air terjun ataupun di dekat bendungan



Gambar 3. Bunga *Rafflesia arnoldii*

c. Banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol

Sumber daya alam yang menonjol yaitu sumber daya alam yang banyak dijumpai dan lebih sering terlihat daripada yang lain. Sumber daya alam yang menonjol pada Air Terjun Datar Lebar yaitu adanya air dengan aliran sungai cukup deras dan bebatuan yang cukup besar di sepanjang aliran sungai sampai air terjun. Flora yang mendominasi di area tersebut yaitu durian yang terdapat di sepanjang jalan menuju air terjun dengan jarak tanam antar durian yaitu lima belas meter. Adanya pohon durian yang tinggi dan berjejer rapi sepanjang perjalanan membuat wisatawan terlindungi di bawah kanopi pohon.

d. Keutuhan sumber daya alam

Keutuhan sumber daya alam dapat diartikan sebagai kesatuan unsur-unsur fisik dalam mendukung daya tarik suatu objek wisata seperti keterpaduan antara unsur flora, fauna, dan lingkungan di objek wisata dan membentuk suatu ekosistem yang khas (Rusita, dkk, 2016). Pada kawasan Air Terjun Datar Lebar memiliki keutuhan bebatuan, bebatuan di daerah ini masih alami dan tidak terganggu oleh masyarakat sekitar karena belum dimanfaatkan lebih lanjut. Fauna di sekitar air terjun dan sepanjang sungai masih dijaga, penangkapan ikanpun hanya sebatas memancing dikarenakan air dari aliran air terjun merupakan sumber air bersih untuk beberapa kecamatan di Bengkulu Tengah.

Untuk flora di sekitar kawasan sudah tidak alami lagi karena telah berganti menjadi tumbuhan perkebunan seperti pohon durian, sehingga untuk ekosistem dan lingkungan di sekitar kawasan juga dapat berubah tidak lagi alami.

e. Kepekaan sumber daya alam

Kepekaan sumber daya alam adalah seberapa rentan suatu sumber daya alam terhadap setiap perubahan yang dapat memberi pengaruh atau dampak terhadap lingkungan yang ada di sekitar kawasan objek wisata (Siahaan, dkk, 2023).

Kepekaan sumber daya alam pada kawasan ini yaitu batumannya sangat peka terhadap air hujan yang cukup deras sehingga jika curah hujan cukup tinggi, bebatuan di tepi air terjun akan berjatuh karena tidak adanya penopang pada bebatuan dan ukuran bebatuan yang bervariasi membuat bebatuan sangat mudah bergeser sehingga kolam pemandian pada air terjun semakin kecil. Kemudian tanah menuju air terjun juga mudah erosi jika terkena hujan cukup deras karena adanya tebing-tebing yang cukup tinggi dan sering kali terjadi longsor, sehingga bisa menutupi jalan menuju air terjun.

f. Jenis kegiatan wisata alam

Kegiatan wisata yang bisa dilakukan di kawasan ini adalah camping, disekitar air terjun terdapat tanah datar dan lebar untuk mendirikan tenda. Untuk yang hobi hiking maka bisa tersalurkan dengan melakukan perjalanan menuju air terjun. Sekitar kawasan air terjun juga biasa dijadikan untuk tempat pendidikan seperti adanya kegiatan pecinta alam yang bertemakan konservasi dan juga pernah dilakukan penelitian tentang tanah di sekitar air terjun. Hal yang paling sering dilakukan oleh masyarakat dan para wisatawan yaitu berenang dan memancing, dimana air terjun masih alami dan belum tercemar.

g. Kebersihan lokasi objek wisata

Kebersihan lokasi objek wisata air terjun menurut penilaian yang telah dilakukan sesuai dengan Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam, maka kawasan air terjun tidak terpengaruh oleh adanya industri karena keberadaan air terjun di dalam hutan lindung dan jauh dari kota ataupun pusat kecamatan dan kabupaten. Tidak terpengaruh oleh jalan ramai motor atau mobil dikarenakan akses menuju air terjun masih sangat minim sehingga motor biasa ataupun mobil tidak berlalu lalang, jalan ini hanya bisa dilewati oleh motor pekebun yang sudah dimodifikasi. Kawasan air terjun tidak terpengaruh oleh pemukiman penduduk karena jarak air terjun ke pemukiman itu kurang lebih 2 km, sampah disekitar air terjun juga sangat minim dan ada bekas bakaran sampah ataupun bekas wisatawan membuat api. Kemudian binatang (pengganggu) disekitar air terjun dan coret-coret (vandalisme) juga tidak ada.

h. Keamanan kawasan

Keamanan kawasan Air Terjun Datar Lebar tergolong aman, tidak terjadi pencurian dan juga tidak ada flora dan fauna pengganggu dalam kawasan, serta eksotik dimana kawasan tersebut masih terjaga dikarena belum terlalu banyak diketahui orang lain.

2. Penilaian sarana dan prasarana

Ada 2 kategori penilaian untuk sarana dan prasarana penunjang, Air Terjun Datar Lebar memiliki 2 kategori tersebut dengan memenuhi 2 kriteria dari kategori sarana yaitu terdapat akomodasi dan sarana wisata tirta. Kemudian untuk prasarana terdapat 3 kriteria dari 7 kriteria yang ada. Jumlah nilai keseluruhan sarana dan prasarana penunjang yaitu 45 dengan angka bobot pengalinya 5, sehingga didapatkan skor penilaian 225 dari skor maksimum 300 yaitu 75%.

a. Sarana

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Terdapat 2 sarana yaitu sarana akomodasi yang terletak kurang lebih 3 Km dari air terjun yaitu adanya penginapan glamping Kampong Durian di Desa Datar Lebar. Sarana lainnya yaitu sarana wisata tirta, pada kawasan ini terdapat wisata air, baik di air terjun atau bendungan yang cukup indah saat air banyak atau melimpah ketika musim hujan.

b. Prasarana

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata. Prasarana yang terdapat di kawasan air terjun yaitu adanya jalan, jembatan dan jaringan telepon yang sangat minim. Jalan yang ada yaitu jalan tanah yang belum permanen, jalan tanah tersebut cukup lebar dari batas desa hingga masuk perkebunan warga, lalu melalui jalan setapak menuju air terjun. Terdapat satu jembatan dari bambu untuk akses jalan menuju air terjun, jembatan inipun belum layak untuk

dilalui karena hanya dibuat swadaya oleh para pekebun yang selalu melintasi jembatan itu untuk keluar masuk dari kebunnya. Terdapat jaringan telepon di sekitar air terjun tetapi terbatas.

3. Kelayakan potensi air terjun

Dari hasil skor penilaian daya tarik dan sarana prasarana dapat diambil kesimpulan bahwa skor daya tarik 930 dan skor sarana prasarana 225, jika dijumlah skor total menjadi 1155 dari skor tertinggi 1740 dan didapatkan nilai skor 66,63%. Berdasarkan kriteria yang ada, maka Air Terjun Datar Lebar layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Daya Tarik Ekowisata Air Terjun Datar Lebar

Masyarakat berpendapat bahwa Air Terjun Datar Lebar mempunyai daya tarik sama dengan hasil penilaian ADO ODTWA yang telah dilakukan yaitu memiliki keindahan alam, keunikan sumber daya alam, banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol, keutuhan sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam, jenis kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan, kebersihan lokasi, dan keamanan lokasi.

Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Pengembangan Ekowisata Air Terjun Datar Lebar

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor atau komponen yang sangat penting dalam mendorong potensi pasar (Ditjen PHKA 2003). Masyarakat setuju terhadap peningkatan kualitas jalan dan perawatan akses jalan menuju air terjun perlu dilakukan agar pengunjung nyaman dan petunjuk arah atau rambu-rambu menuju air terjun harus jelas.

Adanya transportasi umum menuju ke lokasi wisata membantu para wisatawan dari dalam dan luar kota yang tidak berkendara, ada satu yang tidak setuju karena akan berdampak buruk baik kepada flora fauna yang ada juga akan menimbulkan polusi udara dengan banyaknya mobil dan motor yang akan melintasi jalan menuju air terjun. Kemudian semua masyarakat menjawab rata-rata setuju untuk adanya tempat parkir kendaraan bagi pengunjung dapat membuat pengunjung merasa aman.

b. Fasilitas

Fasilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Destinasi Pariwisata (Kementerian pariwisata, 2019).

Masyarakat rata-rata menjawab setuju untuk penambahan fasilitas gazebo sebagai tempat istirahat pengunjung, toilet demi kenyamanan pengunjung, dan kamar ganti karena biasanya orang melakukan kegiatan berenang di air terjun. Kemudian tersedianya warung-warung kecil di dekat kawasan air terjun dan adanya jaringan telepon dapat mempermudah wisatawan dalam berkomunikasi.

c. Lingkungan

Persepsi masyarakat terhadap pengembangan Air Terjun Datar Lebar dari segi lingkungan di peroleh bahwa masyarakat rata-rata menjawab sangat setuju agar Air Terjun Datar Lebar dimanfaatkan secara lestari dengan tidak merusak lingkungan sekitar dan dalam pengembangan fasilitas wisata menggunakan bahan ramah lingkungan seperti rotan atau bambu sehingga dapat mengurangi emisi.

Tersedianya tempat sampah dapat membuat pengunjung menjaga kebersihan dan kondisi keamanan di air terjun dapat terbilang aman karena belum pernah ada pencurian dan lainnya sehingga membuat pengunjung nyaman.

d. Pengelolaan dan pelayanan

Kegiatan pengelolaan dan pengembangan air terjun semua masyarakat setuju untuk mengikutsertakan masyarakat di sekitar kawasan dan peran dari pemerintah setempat atau pihak terkait sangat diperlukan dalam pengembangan, pemeliharaan dan perawatan air terjun, sehingga kerjasama semua pihak juga menjadi hal yang penting dalam mengembangkan wisata air terjun.

Kemudian masyarakat juga setuju dengan adanya pengelola resmi dari desa sehingga dapat dilakukan pengembangan terhadap air terjun dan masyarakat berperan aktif dalam menjaga kelestarian dan keindahan air terjun. Lalu yang terakhir masyarakat setuju untuk melakukan promosi objek wisata air terjun agar diketahui oleh orang banyak, agar menarik pengunjung untuk datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : Air terjun dalam kawasan hutan lindung bukit daun memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan skor 1155 dimana layak untuk dikembangkan menjadi ekowisata. Persepsi masyarakat untuk potensi air terjun semua setuju untuk dikembangkan lebih lanjut baik dari segi aksesibilitas, fasilitas, lingkungan, pengelolaan dan pelayanan karena akan meningkatkan wisatawan yang datang berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, J., H.A. Kusworo, dan D.T. Raharjana. 2005. Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata. Pusat Studi Pariwisata UGM, Yogyakarta.
- Ginting, Y.D.H., F.M.G. Tulusan, dan J.D. Pombengi. 2017. Persepsi Masyarakat tentang Pengembangan Pariwisata Pulau Lembeh (Studi di Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(46).
- Hariyana, K. dan O. Mahagangga. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(1) : 24-34.
- Husnul, N.R.I., E.R. Prasetya, P. Sadewa, Ajimat, dan L.I. Purnomo. 2020. *Statistik Deskriptif*. Unpam Press, Tangerang Selatan.
- Muryani, C., S. Santosa, dan S. Prihadi. 2020. *Ekowisata Berbasis Masyarakat*. CV. Pramudita Press, Sukoharjo.
- Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor 12 tahun 2014 Tentang Tata Cara Penyelenggaraan Promosi Pemanfaatan Jasa Lingkungan di Kawasan Konservasi dan Hutan Lindung. Kementerian Kehutanan, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 2025.
- Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabeta, Bandung.

- Rusita, R. walimbo, Y. Sari dan M. Yanti. 2016. Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Air Terjun Wiyono Di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman, Provinsi Lampung. *Info Teknik*, 17 (2) : 165-186.
- Siahaan, S., Y.B. Yanter, dan S. Latifah. 2023. Penilaian Daya Tarik Objek Wisata Alam Air Terjun Gurung Sepangin di Desa Tekudak Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Belantara*, 6(2) : 293-306
- Undang-Undang RI Nomor 41 Tahun 1999. Tentang Kehutanan.